

# Sosialisasi dan Edukasi Obat Tradisional Aman pada Ibu-Ibu Anggota PKK Desa Lalowua Konawe Selatan

<sup>1)</sup>Nur Fitriana Muhammad Ali, <sup>2)</sup>Hesti Trisnianti Burhan\*, <sup>3)</sup>Rezky Dwi Fitriani, <sup>4)</sup>Mayurni Firdayani Malik, <sup>5)</sup>Selpirahmawati Saranani, <sup>6)</sup>La Ode Liaumin Azim, <sup>7)</sup>Sesilia

<sup>1,2,3,4,6,7)</sup>Program Studi Farmasi, Institusi Teknologi dan Kesehatan Avicenna, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia

<sup>5)</sup>Program Studi Farmasi, Universitas Mandala Waluya, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia

Email Corresponding: [hestit.b@gmail.com](mailto:hestit.b@gmail.com)\*

## ABSTRAK

**Kata Kunci :**  
Obat,  
Tradisional,  
Aman,  
Kulit,  
Labu Kuning,

Salah satu desa yang mayoritas masyarakatnya menggunakan obat tradisional adalah desa Lalowua, hal ini menjadikan pengetahuan masyarakat desa Lalowua terkait keamanan pengobatan tradisional sangat penting. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam penggunaan obat tradisional yang justru membahayakan kesehatan. Tujuan pengabdian masyarakat adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu anggota PKK Desa Lalowua tentang Obat Tradisional Aman dengan membandingkan hasil pengukuran *questionnaire* pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan pengabdian. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan metode memberi penyuluhan (ceramah dan tanya jawab), Pemberian *questionnaire* untuk mengukur efektifitas pengetahuan masyarakat sebelum dan setelah penyuluhan (*pre* dan *post-test*). Setelah pemberian materi sosialisasi Obat Tradisional aman, hasil kegiatan menunjukkan bahwa nilai benar *questionnaire pre-test* (26,7%) dari materi I, II dan III dari 30 total warga masyarakat Desa Lalowua lebih sedikit dibandingkan dengan nilai benar *questionnaire post-test* (73,3%) dari materi I, II dan III. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan warga meningkat saat kembali mengisi kuesioner yang sama dan berbeda cukup besar dibandingkan sebelumnya. Sehingga melalui adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa Kegiatan Pengabdian Masyarakat Sosialisasi dan Edukasi Obat Tradisional Aman di Desa Lalowua Kec. Palangga Selatan Kab. Konawe Selatan mampu menambah wawasan warga dan memberi kontribusi mengenai pengetahuan terkait Obat tradisional yang aman.

## ABSTRACT

**Keywords:**  
Medicine,  
Traditional,  
Safety,  
Skin,  
Pumpkin,

One of the villages where the majority of people use traditional medicine is Lalowua village. This makes the knowledge of the Lalowua village community regarding safe traditional medicine very important. This is intended to prevent errors in the use of traditional medicine that actually endanger health. Objective : to increase the knowledge of Lalowua Village EFW group members about safe traditional medicine by comparing the results of questionnaire measurements before and after the service. Methods : community service activities in the form of providing counseling (lectures and questions and answers) and giving questionnaires to measure the effectiveness of community knowledge before and after counseling (*pre-* and *post-test*). Results : from 30 total respondents, correct score for the *pre-test* questionnaire (26.7%) from materials I, II, and III was less than correct score for the *post-test* questionnaire (73.3%) from materials I, II, and III. This shows that residents' knowledge increased when they returned to filling out the same questionnaire, and the difference was quite large compared to before. Conclusion : it can be said that community service activity in Lalowua Village, District. South Palangga District South Konawe are able to add insight and contribute to knowledge regarding safe traditional medicine

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Obat tradisional merupakan obat yang mulai banyak diminati masyarakat Indonesia dibandingkan obat konvensional dikarenakan selain obat tradisional merupakan obat yang mudah didapatkan untuk

3479

swamedikasi, obat tradisional juga diyakini tidak memiliki efek samping dibandingkan obat konvensional. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Pane (2021) tentang “Gambaran Penggunaan Obat Herbal Pada Masyarakat Indonesia”, yang menunjukkan hasil bahwa persentase penduduk Indonesia yang menggunakan obat tradisional adalah 20,99% (Pane et al., 2021). Penelitian lain oleh Suardika et al dengan model penelitian artikel review beberapa artikel pada 10 tahun terakhir menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia banyak menggunakan herbal dalam swamedikasi khususnya flu dan batuk (Suardika et al., 2023). Data lain yang didapatkan dari data BPS 2023 persentase penduduk Indonesia yang mengobati sendiri mengalami peningkatan dari tahun 2020, 2021 hingga 2023 yaitu 72,19%; 84,23%; dan 84,34% dari total penduduk Indonesia (bps.go.id, 2023). Data lain yang didapatkan dari Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kemenkes RI per 31 Mei 2022 menyatakan bahwa 79% dari total penduduk Indonesia mengkonsumsi obat tradisional jenis fitofarmaka sebagai suplemen kesehatan dan pengobatan mandiri (Humas BKPK, 2022). Data lain berdasarkan Laporan Tahunan 2022 Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Indonesia menyatakan bahwa dari 757 sarana usaha kecil obat tradisional (UKOT) di Indonesia, telah dilakukan pemeriksaan atas 278 sarana dengan hasil inspeksi menunjukkan 234 (84,17%) sarana UKOT memenuhi ketentuan cara pembuatan yang baik dan 16 (5,76%) sarana UKOT tidak memenuhi ketentuan. Data-data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan obat tradisional sebagai suplemen kesehatan telah banyak diminati oleh masyarakat Indonesia dalam pengobatan mandiri/ swamedikasi baik dalam pencegahan ataupun dalam pengobatan, padahal diketahui masih ada beberapa Usaha Mikro yang tidak sesuai dengan CPOTB dan jika masyarakat Indonesia tidak memahami tentang keamanan obat tradisional maka pengobatan yang dilakukan justru akan membahayakan kesehatan.

Penelitian yang berkaitan dengan bahaya obat tradisional pada kesehatan telah dilakukan oleh Sudewi (2020) yang menyatakan bahwa Obat tradisional dan suplemen kesehatan yang mengandung BKO mempunyai risiko terhadap kesehatan, seperti kehilangan penglihatan dan pendengaran, stroke, serangan jantung, kerusakan hati, bahkan kematian (Sudewi et al., 2020). Penelitian lain yang dilakukan oleh Yuri Pradika (2023) tentang “Analisis Bahan Kimia Obat Dalam Jamu Tradisional Pegal Linu Kemasan Yang Beredar Di Marketplace” menemukan ada beberapa sampel yang mengandung bahan kimia obat yaitu parasetamol, asam mefenamat dan dexametason (Pradika, 2023). Bahan kimia obat tersebut akan berbahaya pada penderita yang alergi dengan BKO tersebut atau akan berbahaya pada konsumen yang memiliki penyakit kontraindikasi dengan BKO tersebut misalnya pada penderita liver yang tanpa sadari telah mengkonsumsi parasetamol (bersifat hepatotoksik) dalam dosis tinggi, maka justru jamu yang dikonsumsi akan berbahaya pada kesehatannya. Begitupun juga dengan penderita asam lambung, jika mengkonsumsi asam mefenamat dalam dosis tinggi maka hanya akan memperparah tukak lambungnya. Salah satu obat tradisional berupa suplemen kesehatan yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat adalah labu kuning.

Manfaat labu kuning sudah banyak ditemukan di berbagai riset, diantaranya adalah manfaatnya sebagai antioksidan yang dapat menangkal radikal bebas sehingga memiliki efek terapi bagi kesehatan seperti anti kanker, jantung koroner, penuaan dini dan lain sebagainya (Sari & Sari, 2023). Penelitian lain oleh Indriyanti et al yang juga menemukan bahwa kulit labu kuning mengandung banyak senyawa metabolit sekunder yang memiliki efektivitas terapi dalam pengobatan berbagai macam penyakit (Indriyanti et al., 2018), penelitian lain oleh Nurrahman et al menemukan bahwa banyak gizi dan antioksidan yang terdapat pada kulit tanaman labu kuning (Nurrahman & Astuti, 2022). Salah satu desa yang mayoritas masyarakatnya melakukan swamedikasi dengan pengobatan tradisional (diantaranya labu kuning) adalah masyarakat desa Lalowa.

Masyarakat desa Lalowua belum mengetahui manfaat kulit labu kuning dan selalu menjadikan kulit labu kuning sebagai limbah karena mereka hanya memanfaatkan biji dan buahnya saja untuk makanan sayuran ataupun obat. Hal inilah yang menjadikan alasan masyarakat desa Lalowua sebagai target TIM PKM kolaborasi dosen dan mahasiswa ITK Avicenna dan Universitas Mandala Waluya lolos pendanaan DRTP-DIRJEN DIKTI Kementerian Pendidikan dan kebudayaan untuk di edukasi terkait pemanfaatan kulit labu kuning menjadi sebuah sediaan teh. Sediaan teh kulit labu kuning yang telah dibuat oleh warga desa Lalowua khususnya ibu-ibu PKK desa Lalowua dengan pelatihan dan difasilitasi oleh TIM PKM kolaborasi tersebut akan dipasarkan ke konsumen, namun sebelum dipasarkan ke konsumen perlu dilakukan sosialisasi terlebih dahulu terkait bagaimana mengetahui penggunaan obat tradisional yang aman untuk dipilih dan dikonsumsi; serta izin edar obat tradisional. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan dilakukannya pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu anggota PKK Desa Lalowua tentang Obat

Tradisional Aman dengan membandingkan hasil pengukuran *quistionare* pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan sosialisasi

## II. MASALAH

Berdasarkan data BPS (2023), Desa Lalowua merupakan sebuah desa kecil di Kecamatan Palangga Selatan, Kabupaten Konawe Selatan dengan luas wilayah 8,82 km<sup>2</sup>, sebelah utara berbatasan dengan Desa Watudemba Kecamatan Palangga, sebelah barat berbatasan dengan Desa Koeono Kecamatan Palangga Selatan, sebelah timur berbatasan dengan Desa Ulu Lakara Kecamatan Palangga Selatan, dan sebelah selatan berbatasan dengan Selat Tioro. Desa Lalowua terdiri dari 3 dusun dan 6 Rukun Tetangga (RT).

Berdasarkan data yang dihimpun dari Puskesmas Amondo Kecamatan Palangga Selatan, jumlah kejadian penyakit di Desa Lalowua cukup tinggi, diantaranya penyakit degeneratif seperti hipertensi, diabetes mellitus, dan asam urat. Penyakit-penyakit ini bermanifestasi pada gejala-gejala seperti nyeri, kelelahan, susah berkonsentrasi. Akibatnya penderita akan kesulitan untuk bekerja. Upaya yang dapat dilakukan masyarakat untuk mengatasi gejala dan masalah penyakit ini adalah mengunjungi fasilitas kesehatan untuk memperoleh medikasi yang tepat. Namun kondisi eksisting di Desa Lalowua hanya memiliki satu Posyandu dan tenaga kesehatan yang bertugas hanya satu orang bidan desa. Sehingga warga desa yang mengalami gejala sakit harus kesulitan jika membutuhkan penanganan cepat. Pengobatan alternatif yang dilakukan oleh masyarakat Desa Lalowua adalah swamedikasi dengan pengobatan mandiri menggunakan obat tradisional.



Gambar 1. Peta Desa Lalowua

Latar belakang pendidikan dan tingkat pengetahuan terkait obat tradisional yang dikonsumsi oleh masyarakat Desa Lalowua masih sangat rendah, baik itu dari dosis terapi obat tradisional, takaran penggunaan dosis yang tidak melebihi batas toksis, senyawa ataupun bahan yang dilarang dalam sediaan obat tradisional ataupun jenis-jenis obat tradisional berdasarkan pengelompokkan BPOM. Sehingga perlu dilakukan edukasi atau sosialisasi pada ibu-ibu PKK Desa Lalowua yang beranggotakan ibu-ibu warga Desa Lalowua terkait bagaimana mengetahui penggunaan obat tradisional yang aman untuk dipilih dan dikonsumsi.

## III. METODE

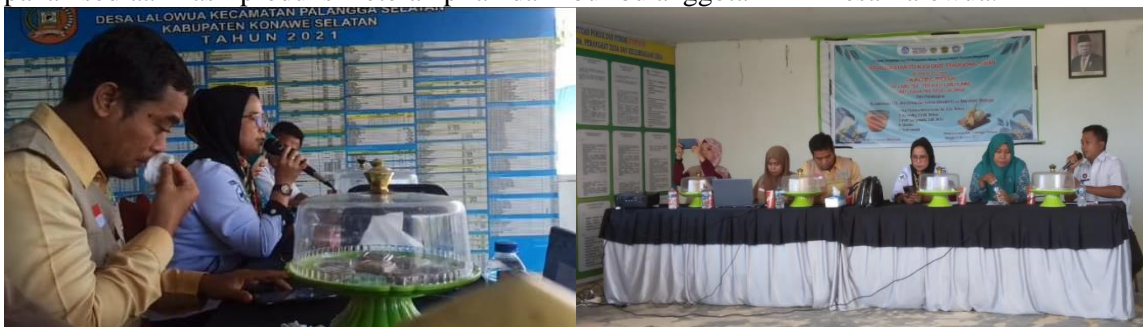
Kegiatan pengabdian masyarakat Sosialisasi dan Edukasi Obat Tradisional Aman diikuti oleh masyarakat dan ibu-ibu anggota PKK yang berjumlah 30 responden dengan kisaran usia 25-45 tahun. Tahapan dalam pelaksanaan pengabdian terdiri dari perencanaan dan pelaksanaan. Perencanaan dimulai dengan observasi pada masyarakat desa Lalowua untuk melihat bagaimana tingkat pengetahuan warga setempat tentang keamanan obat tradisional. Dan tahap pelaksanaan dilakukan pada tanggal 4 Oktober 2023 di Desa Lalowua, pukul 10.00-14.00 bertempat di Balai Desa Lalowua.

Proses jalannya Sosialisasi ini dimulai dengan sambutan langsung oleh Bapak Ketua Lembaga Pusat Karir (LPK) ITK Avicenna mewakili Rektor, Ibu dekan Fakultas Saintek ITK Avicenna, Ibu Camat Kec. Palangga Selatan, Bapak Kepala Desa Lalowua, dan Ibu Ketua PKK Desa Lalowua kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi dengan penyuluhan dan diskusi. Metode sosialisasi dilakukan dengan penyampaian oleh

pemateri yang berprofesi sebagai apoteker Farmasi Klinis sekaligus sebagai dosen di program studi Farmasi. Pemaparan materi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab oleh masyarakat. Penyampaian materi disampaikan dengan metode ceramah menggunakan slide *powerpoint* yang berisi tentang *content* Obat tradisional Aman. dimulai dengan pemberian *questionnaire pre-test*, ceramah, diskusi interaktif, dan *questionnaire post-test*. Apoteker juga memperagakan cara melihat poin-poin penting (jika salah satu poin tidak ada maka obat tradisional tersebut tidak aman) yang ada pada kemasan sediaan obat tradisional pada jamu, OHT ataupun Fitofarmaka. Penyampaian materi terdiri dari pendahuluan yaitu definisi obat tradisional, pengelompokan sediaan obat tradisional, serta penandaan pada kemasan obat tradisional yang aman; Regulasi bidang registrasi obat tradisional; dan riset-riset khasiat dari kulit labu kuning.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat dengan tema Sosialisasi dan Edukasi Obat Tradisional Aman bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu anggota PKK Desa Lalowua tentang Obat Tradisional Aman dengan membandingkan hasil pengukuran *quistionare* pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan sosialisasi. Lokasi ini dipilih karena menjadi lokasi kegiatan PKM kolaborasi dosen dan mahasiswa ITK Avicenna dan Universitas Mandala Waluya lolos pendanaan DRTP-DIRJEN DIKTI Kementerian Pendidikan dan kebudayaan. Berdasarkan hasil observasi TIM PKM di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat Desa Lalowua khususnya ibu-ibu PKK belum memahami bagaimana memilih obat tradisional yang aman. Ibu-ibu anggota PKK Desa Lalowua perlu mengetahui bagaimana definisi Obat Tradisional, bagaimana pengelompokan obat tradisional, bagaimana mengetahui poin-poin yang menjadi syarat pada kemasan sediaan obat tradisional, bagaimana regulasi di bidang registrasi obat tradisional serta pengetahuan riset-riset khasiat kulit labu kuning perlu ditingkatkan yang mana diketahui bahwa sediaan teh kulit labu kuning merupakan sediaan hasil produksi keterampilan dari ibu-ibu anggota PKK Desa Lalowua.



Gambar 2. Sambutan Ibu Camat Kec. Palangga Selatan dan Sambutan Kepala Desa Lalowua



Gambar 3. Sosialisasi oleh Apoteker dan Masyarakat dan Ibu-Ibu PKK Desa Lalowua



Gambar 4. Pembagian *questionnaire pre-test* dan Diskusi Interaktif bersama ibu-ibu PKK



Gambar 5. Pengisian *questionnaire post-test* dan Produk sediaan Teh Kulit Labu oleh Ibu-Ibu PKK

Sebelumnya ibu-ibu anggota PKK Desa Lalowua telah memproduksi Produk sediaan obat tradisional teh kulit labu yang dibimbing dan difasilitasi oleh Tim PKM kolaborasi Dosen dan Mahasiswa ITK Avicenna dan Universitas Mandala Waluya, sehingga ibu-ibu anggota PKK butuh peningkatan pengetahuan khususnya bagaimana agar obat tradisional yang mereka produksi sesuai dengan syarat-syarat produk Obat Tradisional yang aman. Untuk melihat keberhasilan dari sosialisasi ini, maka akan diukur tingkat pengetahuan masyarakat Desa Lalowua khususnya ibu-ibu anggota PKK dengan membandingkan nilai *questionnaire pre-test* sebelum memberikan sosialisasi dan nilai *questionnaire post-test* setelah diberikan sosialisasi.

Tabel 1. Persentase Jawaban Masyarakat Desa Lalowua yang terdiri dari *Pre-Test* dan *Post-Test*

| No               | Materi   | Jawaban ( <i>Pre-Test</i> ) % |       | Jawaban ( <i>Post-Test</i> ) % |       |
|------------------|--|-------------------------------|-------|--------------------------------|-------|
|                  |  | Benar                         | Salah | Benar                          | Salah |
| <b>Materi I</b>  |  |                               |       |                                |       |
| 1                | Definisi obat tradisional                              | 33,3                          | 66,7  | 60,0                           | 40,0  |
| 2                | Kelompok OT Sediaan Jamu                               | 26,7                          | 73,3  | 86,7                           | 13,3  |
| 3                | Kelompok OT Sediaan OHT                                | 30,0                          | 70,0  | 73,3                           | 26,7  |
| 4                | Kelompok OT Sediaan Fitofarmaka                        | 23,3                          | 76,7  | 70,0                           | 30,0  |
| 5                | Poin penting dalam kemasan sediaan OT                  | 33,3                          | 66,7  | 93,3                           | 6,7   |
| <b>Materi II</b> |  |                               |       |                                |       |
| 1                | Jenis produk OT yang wajib daftar izin edar BPOM       | 26,7                          | 73,3  | 100                            | 0,0   |
| 2                | Jenis produk OT yang tidak wajib daftar izin edar BPOM | 23,3                          | 76,7  | 93,3                           | 6,7   |
| 3                | Senyawa yang dilarang dalam sediaan OT                 | 23,3                          | 76,7  | 63,3                           | 36,7  |
| 4                | Bahan yang dilarang dalam sediaan OT                   | 30,0                          | 70,0  | 66,7                           | 33,3  |
| 5                | Hewan dan tumbuhan yang                                | 16,7                          | 83,3  | 60,0                           | 40,0  |

|                   |   |      |      |      |      |
|-------------------|---|------|------|------|------|
|                   | dilarang dalam sediaan OT   |      |      |      |      |
| 6                 | Regulasi dibidang registrasi OT                                       | 30,0 | 70,0 | 63,3 | 36,7 |
| 7                 | Batas maksimum bahan-bahan pengawet dalam sediaan OT                  | 13,3 | 86,7 | 76,7 | 23,3 |
| 8                 | Batas maksimum bahan-bahan pemanis dalam sediaan OT                   | 10,0 | 90,0 | 73,3 | 26,7 |
| 9                 | Batas maksimum bahan-bahan pewarna dalam sediaan OT                   | 16,7 | 83,3 | 83,3 | 16,7 |
| <b>Materi III</b> |   |      |      |      |      |
| 1                 | Senyawa metabolit primer yang di kandung oleh teh kulit labu kuning   | 26,7 | 73,3 | 63,3 | 36,7 |
| 2                 | Senyawa metabolit sekunder yang di kandung oleh teh kulit labu kuning | 30,0 | 70,0 | 66,7 | 33,3 |
| 3                 | Efek terapi dari teh kulit labu kuning                                | 43,3 | 56,7 | 83,3 | 16,7 |
| 4                 | Tahu Antioksidan dan manfaat teh kulit labu kuning                    | 46,7 | 53,3 | 90,0 | 10,0 |
| 5                 | Tahu anti radikal bebas dan manfaat teh kulit labu kuning             | 40,0 | 60,0 | 93,3 | 6,7  |
| <b>Rata-Rata</b>  |   | 26,7 | 73,3 | 73,3 | 26,7 |

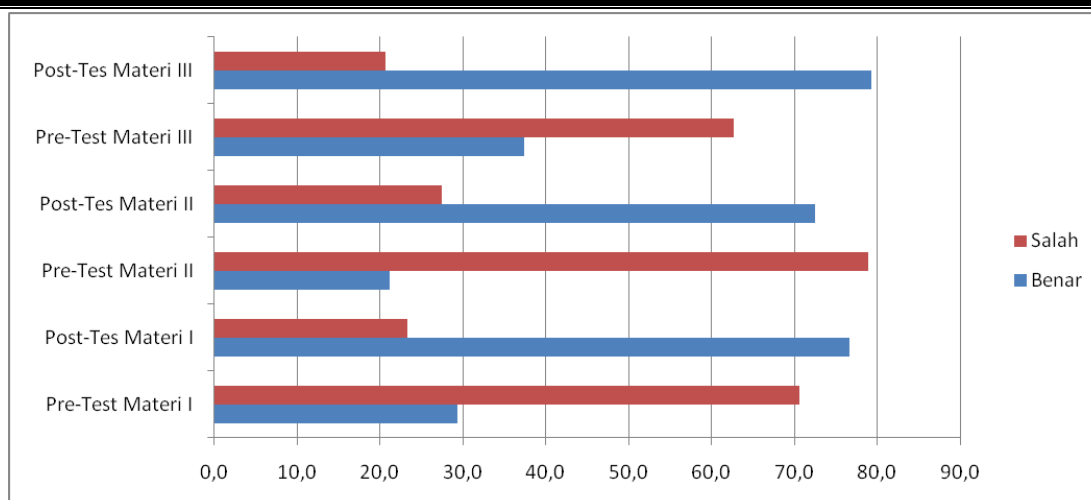
\*Ket : OT = Obat Tradisional

Pada materi pertama “Pendahuluan” yang berisi materi tentang definisi obat tradisional, pengelompokan sediaan obat tradisional Jamu, OHT dan Fitofarmaka serta poin-poin penting yang harus ada dalam kemasan sediaan obat tradisional. Pengetahuan pada materi pertama menunjukkan perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan antara hasil *questionnaire pre-test* sebelum ceramah dan hasil *questionnaire post-test* setelah ceramah, dapat dilihat pada Tabel 1

Pada materi kedua “Regulasi di bidang registrasi Obat Tradisional” yang berisi materi tentang jenis produk obat tradisional yang tidak wajib daftar izin edar BPOM ataupun yang wajib daftar izin edar BPOM; senyawa, bahan, ataupun tumbuhan dan hewan yang dilarang dalam sediaan Obat Tradisional; Regulasi dibidang registrasi Obat Tradisional; serta batas maksimum bahan-bahan pengawet, pemanis, ataupun pewarna dalam sediaan Obat Tradisional. Pengetahuan pada materi kedua menunjukkan perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan antara hasil *questionnaire pre-test* sebelum ceramah dan hasil *questionnaire post-test* setelah ceramah, dapat dilihat pada Tabel 1

Pada materi ketiga “Riset-Riset dari kulit labu kuning” yang berisi tentang riset-riset hasil penelitian dari Kulit Labu kuning baik dari segi senyawa-senyawa metabolit primer dan sekunder yang di kandung oleh kulit labu kuning, khasiat atau efek terapi dari kulit labu kuning, serta penelitian terkait efektivitas kulit labu kuning sebagai antioksidan dan anti radikal bebas dan dampak positifnya terhadap kesehatan. Pengetahuan pada materi ketiga menunjukkan perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan antara hasil *questionnaire pre-test* sebelum ceramah dan hasil *questionnaire post-test* setelah ceramah, dapat dilihat pada Tabel 1

Berdasarkan Tabel 1, terlihat sangat jelas menunjukkan perbedaan tingkat pengetahuan dari warga masyarakat Desa Lalowua khususnya ibu-ibu anggota PKK antara sebelum masyarakat mendapatkan sosialisasi (*pre-test*) dan setelah mendapatkan sosialisasi (*post-test*). Hal ini berarti masyarakat mendengarkan dengan cukup jelas dan memahami apa yang telah dijelaskan melalui sosialisasi dan edukasi Obat Tradisional Aman.



Gambar 6. Hasil Evaluasi *Pre-Test* dan *Post-Test* Sosialisasi dan Edukasi Obat Tradisional Aman

Berdasarkan Gambar 10 Grafik Hasil Evaluasi *Pre-Test* dan *Post-Test* Sosialisasi dan Edukasi Obat Tradisional Aman menunjukkan bahwa pada hasil evaluasi *pre-test* materi I, II ataupun III menunjukkan nilai *pre-test* yang salah lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pre test* yang benar sedangkan Hasil evaluasi *post-test* materi I,II, ataupun III menunjukkan nilai *post-test* yang salah lebih rendah dibandingkan nilai *post-test* yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan wawasan ataupun pengetahuan pada peserta sosialisasi masyarakat Desa Lalowua khususnya ibu-ibu anggota PKK setelah dilakukannya sosialisasi.

## V. KESIMPULAN

Setelah pemberian materi sosialisasi dan edukasi Obat Tradisional Aman, pengetahuan masyarakat Desa Lalowua khususnya ibu-ibu anggota PKK Desa Lalowua meningkat saat kembali mengisi kuesioner yang sama dan berbeda cukup besar dibandingkan sebelumnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa Kegiatan Pengabdian Masyarakat Sosialisasi dan Edukasi Obat Tradisional Aman di Desa Lalowua Kecamatan Palangga Selatan Kabupaten Konawe Selatan mampu menambah wawasan dan memberi kontribusi pada pengetahuan ibu-ibu PKK Desa Lalowua

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada DRTP-DIRJEN DIKTI Kementerian Pendidikan dan kebudayaan atas Dana Pengabdian Kepada Masyarakat Desa Binaan Tahun Anggaran 2023, dan ucapan terimakasih juga kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Institut Teknologi dan Kesehatan Avicenna dalam kontribusinya memudahkan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Desa ini berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- bps.go.id. (2023, November 1). *Persentase Penduduk yang Mengobati Sendiri Selama Sebulan Terakhir (Persen), 2020-2022*. Bps.Go.Id.
- Humas BKPK. (2022, June 7). *Fitofarmaka Menjadi Unggulan Produk Dalam Negeri*. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id>.
- Indriyanti, E., Purwaningsih, Y., & Wigati, D. (2018). Skrining Fitokimia dan Standarisasi Ekstrak Kulit Buah Labu Kuning (*Cucurbita moschata*). *Jurnal Ilmiah Cendekia Eksakta*, *ISSN 2528-5912*, 20–25.
- Nurrahman, & Astuti, R. (2022). Analisis komposisi zat gizi dan antioksidan beberapa varietas labu kuning (*Cucurbita moschata* Durch). *Agrointek*, *16*(4), 544–552. <https://doi.org/10.21107/agrointek.v16i4.12336>
- Pane, M. H., Rahman, A. O., & Ayudia, E. I. (2021). Gambaran Penggunaan Obat Herbal Pada Masyarakat Indonesia Dan Interaksinya Terhadap Obat Konvensional Tahun 2020. *Journal of Medical Studies*, *1*(1).
- Pradika, Y. (2023). ANALISIS BAHAN KIMIA OBAT DALAM JAMU TRADISIONAL PEGAL LINU KEMASAN YANG BEREDAR DI MARKETPLACE. *Jurnal Medical Laboratory*, *2*(2). <https://doi.org/10.57213/medlab.v2i2.193>
- Sari, F. N., & Sari, Y. (2023). Uji Aktivitas Antioksidan Pada Limbah Kulit Buah-Buahan Khas Indonesia. *Jurnal Analisis Farmasi*, *8*(1), 1–3.

- Suardika, I. W. G., Amesti Dewi, N. M. W., & Megawati, F. (2023). ARTIKEL REVIEW: Penggunaan Obat Herbal Dalam Upaya Swamedikasi atau Pengobatan Sendiri Pada Penyakit Batuk Dan Flu. *Usadha*, 2(2). <https://doi.org/10.36733/usadha.v2i2.5972>
- Sudewi, N. K. A. P. A., Budiarta, I. N. P., & Ujjanti, N. M. P. (2020). Perlindungan Hukum Badan Pengawas Obat Dan Makanan (BPOM) Terhadap Peredaran Produk Jamu Yang Mengandung Bahan Kimia Obat Berbahaya. *Jurnal Analogi Hukum*, 2(2). <https://doi.org/10.22225/ah.2.2.1928.246-251>